

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB-C TPA JEMBER  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ROZZIQ NUR FACHRURROHMAN**  
**NIM. T20161242**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB-C TPA JEMBER  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**ROZZIQ NUR FACHRURROHMAN**  
**NIM. T20161242**

Disetujui Pembimbing,



**Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.**  
**NIP. 19790127 200710 2 003**

**PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD***  
**PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB-C TPA JEMBER**  
**TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

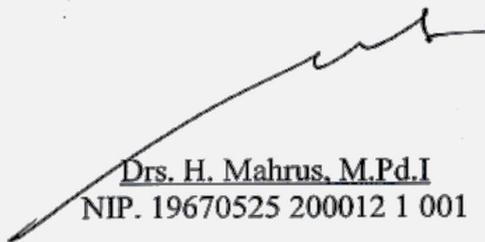
Hari : Kamis

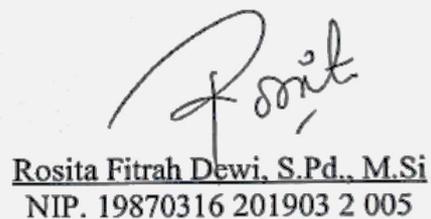
Tanggal : 12 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001

  
Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si  
NIP. 19870316 201903 2 005

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd (  )
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim no. 2564)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Solihin, *Edisi Indonesia: Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 6

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan sebuah karya ini kepada:*

*Ayah(Edi Hartono), ibu(Asmaini), kakek(Sukardi dan Alm. Muh. Urip), nenek(Suminah dan Alm. Paga), adik(Ayuni Qurotu 'ainun nisak) serta paman, bibi, dan sepupu-sepupuku tercinta yang senantiasa mendoakan, memberiku motivasi dan semangat yang tiada henti-hentinya untuk menyelesaikan pendidikan ini.*

*Kyai, guru, dosenku dan orang-orang yang saya tuakan yang telah mengajarkan tentang bagaimana makna bersabar dan bersyukur, serta pengalaman-pengalaman diri beliau-beliau yang dibagi agar selalu motivasiku dan menginspirasiku.*

*Para pembimbingku, Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd., Dr. Imron Fauzi, M. Pd., Fitriani Faisatin Nisa, S. Pd., yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi dukungan kuat dalam menyusun skripsi.*

*Teman-teman sekelas PAI A7 Angkatan 2016 dan teman-teman magang yang telah banyak membantuku menyelesaikan tugasku.*

*Akang-Eneng Korps Sukarela Palang Merah Indonesia unit IAIN Jember yang denganmu aku belajar berjuang untuk kemanusiaan yang lebih baik dengan terus bersyukur.*

*Teman-teman Kelas Inspirasi Jember 6 dan 7 yang bersamaku mengajari berbagi kebahagiaan dengan anak-anak pelosok negeri untuk diberikan inspirasi.*

*Siapa saja yang telah memberiku kesempatan untuk berkembang. Dulu, hari ini, dan esok.*

*Almamaterku IAIN Jember tercinta.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik yang disusun dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. selaku pengemban amanat berupa wahyu Ilahi yaitu agama Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia di dunia.

Dengan selesainya skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi untuk menunjang semua kegiatan kami di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan bimbingan dalam perkuliahan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang memberikan bimbingan dalam perkuliahan.
4. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. yang memberikan bimbingan dalam perkuliahan serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta memberikan motivasi dalam proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepala SLB-C TPA Jember beserta jajarannya yang telah memberikan pengarahannya dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

6. Segenap anggota KSR PMI Unit IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bidang kemanusiaan kepada saya.
7. Segenap Kelas Inspirasi Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hannya kepada Allah SWT. peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Saran dan kritik pembaca yang diharapkan demi perbaikan ke depannya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, 03 November 2020  
Penulis

**Rozziq Nur Fachrurrohman**  
NIM. T20161242

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Rozziq Nur Fachrurrohman, 2020:** “*Penerapan Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021*”

Kata Kunci: *Media flashcard, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa tunagrahita.*

Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut, memerlukan interaksi yang baik, menggunakan metode dan media yang variatif, berubah-ubah agar anak mampu mendapatkan pemahaman dengan baik.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021? 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021? 3) Bagaimana evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian adalah: 1) Mendeskripsikan persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021. 3) Mendeskripsikan evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data teknik model Miles and Huberman dengan langkah-langkah: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan cara menyiapkan media *flashcard*, menyiapkan diri guru dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. 2) Pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan sistem individual menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan penerapan media *flashcard* dilakukan dengan guru membimbing secara penuh terhadap masing-masing peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagian bab wudlu dan sholat. Selain pelaksanaan secara luring, penerapan media *flashcard* juga dilakukan secara daring bagi siswa yang tidak dapat hadir ke sekolah. Mereka melakukan proses pembelajaran bersama orang tua atau wali siswa. 3) Evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada aspek pembelajaran yakni evaluasi non tes berupa praktek dan evaluasi media *flashcard* itu sendiri guna mengetahui dan melakukan perbaikan terhadap media yang telah dipakai dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	18
1. <i>Media Flashcard</i> .....	18
a. <i>Membuat Media Flashcard</i> .....	19

b. Penilaian Media <i>Flashcard</i> .....	25
2. Pendidikan Agama Islam .....	26
a. Hakikat Pendidikan Islam .....	27
b. Landsan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	29
c. Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam .....	30
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	31
e. Pendidik dalam Pendidikan Islam .....	31
3. Tunagrahita .....	32
a. Karakteristik Umum Tunagrahita .....	33
b. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita .....	35
c. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	37
d. Kebutuhan Pendidikan Anak Tunagrahita .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis .....	56

C. Pembahasan Temuan .....	68
----------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
---------------------	----

B. Saran .....	75
----------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Permohonan Izin Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Pedoman Penelitian
6. Dokumentasi Foto
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Biodata Peneliti

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	16
Tabel 2.2	Klasifikasi anak tunagrahita berdasarkan derajat keterbelakangannya	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mentally retardation*, *mentally retarded*, *mentally deficiency*, *mentally defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang memperjelas kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh kecerdasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.<sup>2</sup>

Perhatian dan ingatan anak tunagrahita lemah, tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama, sebentar saja perhatian mereka akan berpindah pada persoalan lain, apalagi dalam hal memperhatikan pelajaran mereka cepat merasa bosan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak tunagrahita hendaknya dalam penyampaian materi pelajaran guru menggunakan sesuatu yang konkret, mudah difahami,

---

<sup>2</sup>T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 103.

menggunakan contoh-contoh sederhana, menggunakan bahasa yang yang mudah difahami dan dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan dengan metode yang berganti-ganti supaya anak tunagrahita tidak jemu sehingga termotivasi untuk belajar.<sup>3</sup>

Keterbelakangan mental pada anak tunagrahita tidak mengecualikan mereka untuk mendapatkan haknya dibidang pendidikan. Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam bab IV pasal 5 ayat 2 mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah menerangkan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”<sup>4</sup> Demikian juga tanpa adanya pengecualian, diperkuat dengan Q.S Al-Mujadillah: 11, sebagai berikut:<sup>5</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

<sup>3</sup>Sabar Lestari, “Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Media Permainan Kartu Berhitung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Kota Gajah” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), 16.

<sup>4</sup>Sekretarian Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hadi Mushaf Latin* (Jakarta: Satu Warna, 2013), 543.

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Serta hadist yang diriwayat oleh Anas bin Malik yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya: “Dari Anas bin Malik ra., ia berkata: bahwa Rasulullah saw., bersabdah: Barang siapa yang keluar (pergi) mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Turmudzi)<sup>6</sup>

Adapun lembaga pendidikan untuk anak tunagrahita dikhususkan dari pada anak-anak pada umumnya, yang dimana pendidikan untuk anak tunagrahita memiliki layanan-layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sekolah untuk anak tunagrahita ialah Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah tempat penyediaan dan pelaksanaan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang terdiri dari jenjang taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar luar biasa (SDLB), dan sekolah menengah luar biasa baik tingkat pertama maupun tingkat atas (SMLB/SMPLB dan SMALB).

Sekolah luar biasa ini dikelompokkan berdasarkan ragam disabilitas peserta didik, yaitu: pertama SLB bagian A untuk anak tunanetra, kedua SLB bagian B untuk anak tunarungu, ketiga SLB bagian C untuk anak tunagrahita, keempat SLB bagian D untuk anak tunadaksa, kelima SLB

<sup>6</sup>Ainul Yaqin, *Pendidikan Islam Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Al-Hadits* (Pamekasan: Duta Media Publisihing, 2015), 86

bagian E untuk anak tunalaras dan keenam SLB bagian G untuk anak dengan disabilitas ganda.<sup>7</sup>

Memiliki lembaga khusus dalam pendidikan, tentunya juga memiliki cara yang berbeda untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan proses pembelajaran yang terjadi selama ini di sekolah dinilai monoton karena kurang adanya penggunaan metode dan media pembelajaran. Komunikasi selama pembelajaran berlangsung satu arah sehingga interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sangat minim. Untuk itu, salah satu sarana belajar yang mampu untuk diberikan yaitu dengan metode bermain, dan untuk anak tunagrahita bisa menggunakan media *flashcard*.<sup>8</sup>

*Flashcard* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm.<sup>9</sup> Kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengikatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Penggunaan media *flashcard* akan mempermudah proses penerimaan pengetahuan, karena media kartu bergambar ini secara langsung akan menampilkan gambar-gambar asli, praktis, menarik dan mudah diingat. Selain itu media *flashcard* telah diusulkan sebagai cara mudah untuk mengajarkan siswa keterampilan khusus yang baru. Model permainan

---

<sup>7</sup>Aris Pratiwi, *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi* (Malang: UB Press, 2018), 20.

<sup>8</sup>Nurul Zakiah Burhan, "Pengaruh Islamic Flashcard Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial dan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Tunagrahita" (Skripsi, UIN Alaluddin Makasar, 2018), 6.

<sup>9</sup>Rudi Susila dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 93.

pengetahuan, media *flashcard* ini juga dapat digunakan sebagai media permainan.<sup>10</sup>

Media *flashcard* tentunya dapat digunakan dalam mata pelajaran apapun, namun harus disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan. Begitupun dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuh.<sup>11</sup>

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan awal atau observasi sementara di lapangan, peneliti memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLB-C TPA Jember menggunakan media *flashcard* sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan. Penerapan media *flashcard* di sekolah ini biasanya diberikan ketika materi tersebut berbentuk visual, contohnya pengenalan huruf hijaiyah, tata cara salat, berwudu, dll. Adapun untuk materi yang bersifat audio, biasanya guru akan mengajak mereka untuk mendengarkan kemudian disusul untuk ditirukan oleh mereka, contohnya membaca al-Quran ataupun doa-doa.

Proses penerimaan peserta didik baru di SLB-C TPA Jember melalui tahap *assessment*. Orang tua yang mendaftarkan putra/putrinya di lembaga

---

<sup>10</sup>Nurul Zakiah Burhan, "Pengaruh Islamic Flashcard Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial dan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Tunagrahita", (Skripsi, UIN Alaluddin Makasar, 2018), 6.

<sup>11</sup>A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 5.

ini mendapat lembaran untuk diisi, lembaran tersebut berisikan sebab-sebab yang dialami orang tua terhadap anak. Dari *assessment* tersebut guru anak mengkategorikan anak-anak tunagrahita, apakah dia bagian tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Peserta didik yang berada di lembaga ini adalah anak-anak dengan kategori tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang, sedangkan anak-anak dengan kategori tunagrahita berat tidak ada, dikarenakan ketika dilakukan *assessment* dalam proses penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya untuk anak tunagrahita berat tidak ditemukan.<sup>12</sup>

Adapun guru pengajar yang ada di SLB-C TPA Jember ini merupakan guru kelas, tidak ada guru PAI yang dikhususkan dalam proses pengajaran, sehingga setiap guru dituntut untuk bisa menguasai semua mata pelajaran yang ada. Dalam pembelajaran tidak hanya anak yang memperhatikan saja namun ada anak kinestetik yang dimana dalam penanganannya anak harus dituruti kemauannya. Kemudian yang anak-anak yang lainnya kita beri materi nantinya anak akan mengikuti temannya.<sup>13</sup>

Penggunaan media *flashcard* yang ada di SLB-C TPA Jember dirasa sangat membantu untuk anak-anak tunagrahita dikarenakan mempermudah proses penerimaan pengetahuan bagi mereka. Selain itu, gambar-gambar *flashcard* yang menarik dengan warna-warna yang mencolok akan disukai oleh anak-anak, sehingga para guru dan orang tua bisa mengajak mereka bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana. Oleh karena itu

---

<sup>12</sup>Siti Chafifah, diwawancarai oleh penulis, Sumbersari, 17 November 2020.

<sup>13</sup>Observasi di SLB-C TPA Jember, 19 Februari 2020.

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan konteks penelitian masalah yang telah dijelaskan dan dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan fokus masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengklasifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang sumbangsih apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis. Manfaat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak, serta dapat menambah wawasan dalam penggunaan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada SLB-C TPA Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penerapan media *flashcard* yang diterapkan di SLB-C TPA Jember diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti, serta sebagai pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini sebagai literatur kampus guna kepentingan akademik kepastakan kampus, serta referensi untuk mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember.

c. Bagi Obyek Penelitian

Dalam hasil penelitian ini penggunaan dengan media *flashcard* dapat diterapkan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran di lembaga SLB-C TPA Jember.

d. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembaca bisa belajar memahami tentang bagaimana caranya penggunaan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dari judul “Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021”. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan ialah sebagai berikut:

### 1. Penerapan Media *Flashcard*

Penerapan adalah proses atau cara, perbuatan menerapkan. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm dengan keterangan setiap gambar pada

bagian belakang dan merupakan rangkaian pesan yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* adalah sebuah proses atau cara menerapkan media kartu bergambar yang memiliki dua sisi yang sisi depan bergambar dan sisi belakang berisi teks deskripsi atau jawaban berguna untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

## **2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia sesuai dengan Al-quran dan hadist. Dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah. Karena pada prinsipnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan agar siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia.

Dapat disimpulkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum yang ada di setiap lembaga pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang ketaqwaan dan ketaatan kepada Allah SWT., serta menambah ilmu keagamaannya tentang arti sebuah kehidupan di dunia dan di akhirat.

### 3. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Sedangkan anak tunagrahita yang masih mampu menerima pembelajaran adalah tunagrahita ringan.

Jadi anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami kondisi keterbelakangan mental sehingga anak merasa kesulitan dan memiliki beberapa karakteristik salah satunya mudah lupa.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan alur pembahasan penulisan skripsi dari bab awal hingga penutup. Adapun sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, tentang bab pendahuluan. Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, tentang bab kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penjelasan kajian terdahulu yang memiliki hubungan, serta kajian teori.

Bab tiga, tentang bab metode penelitian. Bab ini berisi tentang bahasan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, tentang bab penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta

pembahasan temuan yang terdiri dari sejarah singkat berdirinya SLB-C TPA Jember, letak geografis, struktur lembaga, tenaga pengajar, dan fasilitas belajar mengajar.

Bab lima, tentang bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari data yang diterima dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian perlu bagi peneliti untuk melakukan kajian pustaka seperti penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan obyek penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Ragil Tri Puspitasari, “Implementasi Penggunaan Media Visual Kartu Bergambar dalam Mengenal Huruf pada Anak Berkebutuhan Khusus di TKLB-SLB Negeri Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017” (skripsi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Surakarta, 2017). Hasil penelitian ini ialah dalam kaitannya dengan penggunaan media visual kartu bergambar di TKLB-SLB Negeri Sukoharjo; Jadi dapat disimpulkan dalam langkah-langkah penggunaan media visual kartu bergambar dalam mengenal huruf pada anak berkebutuhan khusus Di TKLB-SLB Negeri Sukoharjo 1) langkah persiapan, guru merencanakan proses kegiatan pembelajaran dan menggunakan media visual kartu bergambar yang tepat bagi kelangsungan proses pembelajaran yang berguna dalam pengenalan huruf pada anak, lalu dengan menggunakan langkah pelaksanaan. 2)

pelaksanaan proses kegiatan belajar menggunakan media visual kartu bergambar dengan membagikan dan membuat kegiatan permainan kartu bergambar dengan menyenangkan. 3) penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak, dengan melakukan catatan harian atau catatan anekdot dan penilaian kepada anak selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Mu'arofah, "Implementasi Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Az Zahro Bendil Kepatihan Menganti Gresik" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017). Hasil penelitian ini telah ditemukan bahwa penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah di TK Az Zahro Kepatihan Menganti Gresik, siswa dapat menerima materi dengan mudah dan lebih semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini adalah  
1) Tahapan media *flashcard* dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah yang diawali dari seorang guru membacakan simbol yang ada pada *flashcard* yang kemudian diikuti oleh semua siswa secara klasikal, setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai simbol yang terdapat di *flashcard* yang harus dijawab oleh siswa secara

individu. 2) Faktor pendukung media *flashcard* dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah dapat disimpulkan melalui kemampuan seorang guru dalam memainkan *flashcard*. Sedangkan faktor penghambat media *flashcard* dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah terdiri dari dua faktor yakni faktor dari dalam dan luar. Faktor dalam terjadi karena siswa itu sendiri sedangkan faktor luar dapat terjadi karena guru dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Sofiatul Fitriyah, "Penggunaan Media Flash Card dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2015). Hasil penelitian, 1) Dari hasil penelitian ini, penelitian dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dalam penggunaan media *flashcard* yang berlangsung di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso apabila ketika salah satu guru yang berhalangan, guru lain langsung menggantikannya dan kerjasama diantara mereka sangat terjaga, dilihat dari dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang sudah memiliki tugas masing-masing yang nantinya pada setiap pergantian semester diserahkan pada bagian administrasi sekolah. 2) Kemudian dengan pelaksanaan media *flashcard* telah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Selain itu media *flashcard* dapat

memberikan dampak positif terhadap pembelajaran, peserta didik larut dalam sebuah permainan kartu sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika pembelajaran berlangsung. 3) Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* telah berjalan lancar dan baik, dan kesemuanya itu tidak terlepas dari adanya koordinasi yang baik antar guru yang satu dengan yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. serta teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama, Judul dan Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Skripsi Ragil Tri Puspitasari dengan judul “Implementasi Penggunaan Media Visual Kartu Bergambar dalam Mengenal Huruf pada Anak	a. Melakukan penelitian di sekolah luar biasa pada anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) b. Metode penelitian kualitatif jenis pendekatan	a. Menggunakan media visual kartu dengan materi yang diberikan yaitu pengenalan huruf b. Lokasi penelitian di TKLB-SLB Negeri Klaseman, Glatak, Sukoharjo, Jawa

1	2	3	4
	Berkebutuhan Khusus di TKLB-SLB Negeri Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”, 2017	Deskriptif c. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi d. Subyek penelitian	Tengah
2	Skripsi Mu’arofah dengan judul “Implementasi Media Flashcard dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Az Zahro Bendil Kepatihan Menganti Gresik”, 2017	a. Menerapkan media flash card b. Metode penelitian kualitatif jenis pendekatan deskriptif c. Subyek penelitian d. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Lokasi penelitian di TK Az Zahro Bendil Kepatihan Menganti Gresik b. Membahas mengenal huruf hijaiyah
3	Skripsi Sofiatul Fitriyah dengan	a. Pelaksanaannya menggunakan media	a. Lokasi penelitian di TK Al-Kautsar

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
	judul “Penggunaan Media Flash Card dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Sukosari Bondowoso”, 2015	flash card b. Evaluasi dengan media flash card c. Metode penelitian kualitatif jenis pendekatan deskriptif Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Sukosari Bondowoso b. Materi pengenalan huruf dan angka

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang akan dijadikan pandangan dalam melakukan penelitian. Adapun teori yang akan dibahas ialah sebagai berikut:

### 1. Media *Flashcard*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.<sup>14</sup> Media yang dipergunakan secara kreatif dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 120.

merangsangnya untuk belajar.<sup>15</sup> Oleh karena itu pembuatan dan penggunaan media memerlukan perencanaan media.

Kegiatan perencanaan media tidak terlalu banyak dilakukan jika memiliki media dengan cara membeli yang sudah ada, cukup dengan mencocokkan materi yang akan diajarkan dengan media yang tersedia. Berbeda dengan jika membuat media sendiri berdasarkan kebutuhan, dalam hal ini diperlukan analisis terhadap berbagai aspek sehingga pas dengan kebutuhan.

Secara umum perencanaan media dapat dirinci sebagai berikut: identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, perumusan butir materi yang terperinci, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, menuliskan naskah media, dan merumuskan instrumen dan tes dan revisi.<sup>16</sup>

#### **a. Membuat Media *Flashcard***

*Flashcard* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar-gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

---

<sup>15</sup>Arif Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

<sup>16</sup>Rudi Susila dan Cipi Riana, *Media Pembelajaran*, 26.

*Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 30 orang siswa.<sup>17</sup>

*Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.<sup>18</sup> *Flashcard* biasanya berukuran kecil, sedang ataupun besar dan ukuran itu disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

1) Cara Pembuatan Media *Flashcard*

- a) Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek atau dari bahan kardus.
- b) Kertas tersebut di berikan tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25x30 cm.
- c) Potong-potonglah kertas tersebut dapat menggunakan gunting atau pisau katek hingga tepat berukuran 25x30 cm.
- d) Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan komputer dengan ukuran yang sesuai lalu setelah selesai ditempelkan pada alas tersebut.

---

<sup>17</sup>Rudi Susila dan Cipi Riana, 93.

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 115.

- e) Pada bagian akhir adalah memberi tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek yang ada di depannya.<sup>19</sup>

## 2) Persiapan Penggunaan Media *Flashcard*

- a) Mempersiapkan diri. Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut.
- b) Mempersiapkan *flashcard*. Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlahnya cukup, cek juga urutannya apakah sudah benar dan perlu atau tidaknya media lain untuk membantu.
- c) Mempersiapkan tempat. Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran apakah sudah tepat berada ditengah-tengah siswa, apakah ruangnya sudah tertata dengan baik, perhatikan juga penerangannya lampu atau intensitas cahaya di ruangan tersebut apakah sudah baik, yang terpenting adalah semua siswa bisa dapat melihat isi *flashcard* dengan jelas dari semua arah.
- d) Mempersiapkan siswa. Sebaiknya siswa ditata dengan baik, diantaranya dengan cara duduk melingkar

---

<sup>19</sup>Rudi Susila dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran*, 94.

dihadapan guru, perhatikan siswa untuk memperoleh pandangan secara memadai.<sup>20</sup>

3) Cara Menggunakan Media *Flashcard*

- a) Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
- b) Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
- c) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.
- d) Jika disajikan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari nama binatang kuda, maka siswa berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu yang bergambar kuda dan bertuliskan “kuda”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Rudi Susila dan Cipi Riana, 95.

<sup>21</sup>Rudi Susila dan Cipi Riana, 95.

Langkah lain yang dapat digunakan dalam penerapan media *flashcard* adalah:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru mengemukakan konsep yang akan ditanggapi oleh siswa.
- c) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- d) Kartu yang berisi gambar dibagikan kepada masing-masing kelompok secara acak.
- e) Anggota kelompok bersama-sama mengelompokkan kartu sesuai dengan golongannya.
- f) Masing-masing kelompok memahami kartu yang berisi gambar kemudian menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- g) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok selesai.
- h) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil penyusunan kelompok. Kemudian mintalah komentar dari kelompok lain.
- i) Kelompok yang paling baik akan mendapatkan reward.
- j) Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.
- k) Lakukan klarifikasi dan tindak lanjut.

l) Setelah semuanya selesai, kemudian guru mengevaluasi dan menutup pelajaran.<sup>22</sup>

4) Kelebihan *Flashcard*

a) Mudah di bawa-bawa. Dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.

b) Praktis. Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik.

c) Gampang diingat. Karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya cara mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, atau tata cara berwudlu, tata cara sholat dan sebagainya.

d) Menyenangkan. Media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan

---

<sup>22</sup>Azha Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 117.

secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuai perintah.<sup>23</sup>

5) Kelemahan *Flashcard*

- a) *Flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil atau siswa yang kurang dari 30 orang. Hal ini mengandung pengertian bahwa media *flashcard* tidak cocok untuk pembelajaran yang jumlah siswanya banyak.
- b) Anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media *flashcard*.
- c) Dalam pembuatannya banyak meluangkan waktu mencari gambar-gambar.<sup>24</sup>

**b. Penilaian Media Pembelajaran**

Kekuatan dan kelemahan dari media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama.

Atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, baik pada waktu media tersebut sedang digunakan maupun setelah media tersebut digunakan. Perbaikan yang digunakan setelah media ini selesai digunakan akan berguna

<sup>23</sup>Rudi Susila dan Cipi Riana, 94.

<sup>24</sup>Budi Rahman dan Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas I SDN Bayayau Tengah 2", 2 (Februari, 2014), 133.

untuk keperluan penyempurnaan media pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Terkait dengan uraian tersebut, evaluasi media yang dilaksanakan pada dasarnya difokuskan kepada beberapa tujuan yaitu: memilih media pendidikan yang akan dipergunakan oleh kelas, untuk melihat prosedur/mechanisme penggunaan sesuatu alat, untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan alat tersebut telah tercapai, menilai kemampuan guru menggunakan media pendidikan, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi, dan untuk memperbaiki alat media itu sendiri.<sup>25</sup>

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan

---

<sup>25</sup>Rudi Susila dan Cepi Riana, 204.

lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>27</sup>

Menurut Tayar Yusuf sebagaimana dikutip dalam bukunya Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim, bertakwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan.<sup>28</sup>

#### **a. Hakikat Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam senantiasa memantulkan nilai-nilai ajaran Islam yang tersurat dan tersirat dalam Al-quran dan Hadist mengingat kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khazanah keilmuan apapun, termasuk

<sup>26</sup>Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", 13 (Juni, 2013), 30.

<sup>27</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 201.

<sup>28</sup>Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

pendidikan. Istilah “pendidikan” dalam konteks Islam lebih dikenal dengan penggunaan term *at-tarbiyah*, *at-ta’lim*, *at-ta’dib*, dan *ar-riyadlah*.<sup>29</sup>

Menurut Muhammad SA Ibrahimy, Omar Mohammed At-Toumi Al-Syaibany, Muhammad Fadlil Al-Jamaly, Muhaimin, dan Abdul Mujib sebagaimana dikutip dalam bukunya Ahmad Taufik, dkk mengartikan diperoleh lima pokok pikiran penting tentang pendidikan Islam. *Pertama*, adanya proses transformasi dan internalisasi, yaitu upaya pendidikan Islam yang dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinu melalui upaya pemindahan, penanaman, pengarahan pengajaran, dan pembimbingan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.

*Kedua*, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengalaman ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang memenuhi kriteria epistemologi islami berdasarkan nilai-nilai illahi. *Ketiga*, pada diri anak didik, yaitu pendidikan itu diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi rohani. *Keempat*, melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrah-Nya, yaitu tugas pokok pendidikan islam adalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan

---

<sup>29</sup>Ahmad Taufik, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Cakrawala Media, 2014), 273.

berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya.

*Kelima*, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yaitu tujuan akhir pendidikan Islam adalah predikat “insan kamil” atau manusia sempurna yang dapat menyalurkan kebutuhan hidup jasmani-rohani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba-khalifah Allah SWT., dan keseimbangan pelaksanaan trilogi hubungan manusia.<sup>30</sup>

#### **b. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berdasarkan pada beberapa landasan. Menurut Majid sebagaimana dikutip dalam bukunya Heri Gunawan mengatakan, paling tidak ada tiga landasan yang mendasari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan tersebut adalah, (1) landasan yuridis formal, (2) landasan psikologi dan (3) landasan religius.

Landasan yuridis maksudnya ialah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu negara. Landasan psikologi maksudnya ialah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Landasan

---

<sup>30</sup>Ahmad Taufik, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 276.

religius maksudnya ialah landasan yang bersumber dari ajaran islam.<sup>31</sup>

### c. Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan islam adalah pembimbingan sepanjang hayat, *life long education*, terhadap berbagai perilaku taat, patuh, dan setianya anak didik pada ketentuan-ketentuan dan ketetapan-ketetapan Nabi Muhammad SAW. (sunnaturrasul) atas fitrahnya yang bersifat dinamis dan progresif mengikuti kebutuhannya dengan tidak mengendorkan sedikitpun nilai-nilai ilahiyah.<sup>32</sup>

- 1) Pendidikan islam sebagai pengembang potensi.
- 2) Pendidikan islam sebagai pewarisan budaya.
- 3) Pendidikan islam mendewasakan interaksi.

Peranan Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Pendidikan Agama Islam mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep islam dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pada anak usia dini, islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran hingga generasi ke depan benar-benar menjadi generasi islam yang berkualitas.

Pendidikan pada jenjang dasar dan menengah harus terhapuskan kesan ajaran islam eksklusif, kejam dan kesan-kesan negatif lainnya, hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi

<sup>31</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 202.

<sup>32</sup>Ahmad Taufik, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 279

kesalahpahaman yang akan menimbulkan berbagai friksi dan aliansi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan hal itu peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam dalam membangun sumber daya manusia sangatlah penting keberadaannya, karena melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan muncul generasi muda islam yang *kaffah*.

#### **d. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam ini. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah manusia yang baik.<sup>33</sup> Pendidikan islam bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan panca indera agar maksimal pertumbuhan dan perkembangannya menuju manusia paripurna (insan kamil).<sup>34</sup>

#### **e. Pendidik dalam Pendidikan Islam**

Pendidik dalam konteks pendidikan islam adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan iman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pembinaan akhlak terpuji. Orang tua sebagai pendidik pertama dan

<sup>33</sup>Heri Gunawan, 204.

<sup>34</sup>Ahmad Taufik, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 287.

utama bertanggungjawab penuh atas kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.<sup>35</sup>

### 3. Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah normal dengan IQ sama atau lebih rendah dari 70 yang akan menghambat aktifitas kehidupan sehari-hari, dalam bersosialisasi, komunikasi dan ketidakmampuan yang bersifat akademik.<sup>36</sup> Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.

Tunagrahita termasuk dalam golongan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan secara khusus untuk penyandang tunagrahita lebih dikenal dengan sebutan sekolah luar biasa (SLB). Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk tunagrahita ialah sebutan untuk anak dengan hendaya atau penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas.

Tunagrahita mempunyai kelainan mental, atau tingkah laku akibat kecerdasan yang terganggu. Tunagrahita dapat berupa cacat ganda, yaitu cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik. Misalnya cacat intelegensi yang mereka alami disertai dengan kelainan

---

<sup>35</sup>Ahmad Taufik, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 289.

<sup>36</sup>Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (Bandung: PT. Luxima Metro Media, 2013), 11.

penglihatan (cacat mata). Ada juga yang disertai dengan gangguan pendengaran. Tidak semua anak tunagrahita memiliki cacat fisik.<sup>37</sup>

Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah *mentally retardation*, *mentally retarded*, *mentally deficiency*, *mentally defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang memperjelas kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh kecerdasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social.<sup>38</sup> Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal.

#### **a. Karakteristik Umum Tunagrahita**

Beberapa karakteristik umum tunagrahita yang dapat kita pelajari, yaitu:

##### 1) Keterbatasan inteligensi

Inteligensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan aru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan,

<sup>37</sup>Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 16.

<sup>38</sup>T Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, 103.

mengatasi kesulitan-kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan.

2) Keterbatasan sosial

Disamping memiliki keterbatasan inteligensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggungjawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.

3) Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (perbendaharaan kata) yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Karena alasan itu mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>T. Sujihati Somantri, 105.

## b. Faktor Penyebab Anak Tunagrahita

Berikut ini beberapa penyebab ketunagrahitaan yang sering ditemukan baik yang berasal dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan:

- 1) Faktor keturunan
  - a) Kelainan kromosom dapat dilihat dari bentuk dan nomornya. Dilihat dari bentuk dapat berupa inversi atau kelainan yang menyebabkan berubahnya urutan gen karena melihatnya kromosom.
  - b) Kelainan gen. Kelainan ini terjadi pada waktu imunisasi, tidak selamanya tampak dari luar namun tetap dalam tingkat genotif.

- 2) Gangguan metabolisme dan gizi

Kegagalan metabolisme dan kegagalan pemenuhan kebutuhan gizi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik dan mental pada individu.

- 3) Infeksi dan keracunan

Keadaan ini disebabkan oleh terjangkitnya penyakit-penyakit selama janin masih berada didalam kandungan. Penyakit yang dimaksud antara lain *rubella* yang mengakibatkan ketunagrahitaan serta adanya kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan sangat

kurang ketika lahir, *syphilis* bawaan, *syndrome gravidity* beracun.

4) Trauma dan zat radioaktif

Terjadinya trauma terutama pada otak ketika bayi dilahirkan atau terkena radiasi zat radioaktif saat hamil dapat mengakibatkan ketunagrahitaan.

5) Masalah pada kelahiran

Masalah yang terjadi pada saat kelahiran, misalnya kelahiran yang disertai *hypoxia* yang dipastikan bayi akan menderita kerusakan otak, kejang dan napas pendek. Kerusakan juga dapat disebabkan oleh trauma mekanis terutama pada kelahiran yang sulit.

6) Faktor lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang diduga menjadi penyebab terjadinya ketunagrahitaan. Telah banyak penelitian yang digunakan untuk pembuktian hal ini, salah satunya adalah penemuan Patton & Polloway (Mangunsong, 2012), bahwa bermacam-macam pengalaman negatif atau kegagalan dalam melakukan interaksi yang terjadi selama periode perkembangan menjadi salah satu penyebab ketunagrahitaan. Konteks penelitian pendidikan orang tua sering juga dihubungkan dengan masalah-masalah perkembangan. Kurangnya kesadaran orang tua akan

pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan rangsangan positif dalam masa perkembangan anak menjadi penyebab salah satu timbulnya gangguan.<sup>40</sup>

### c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Ketunagrahitaan mengacu pada intelektual umum yang secara signifikan berada di bawah rata-rata. Para tunagrahita mengalami hambatan dalam tingkah laku dan penyesuaian diri. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki tiga indikator, yaitu: (1) keterlambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata, (2) ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adaptif, (3) hambatan perilaku sosial/adaptif terjadi pada usia perkembangan yaitu sampai dengan usia 18 tahun.<sup>41</sup>

Pengelompokan pada umumnya didasarkan pada taraf inteligensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat. Pengelompokan seperti ini sebenarnya bersifat *artificial* karena ketiganya tidak dibatasi oleh garis demarkasi yang tajam. Kemampuan inteligensi anak tunagrahita kebanyakan diukur dengan tes *Stanford Binet* dan *Skala Weschler (WISC)*, ketiga pengelompokan itu sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan

<sup>40</sup>Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak*, 19.

<sup>41</sup>Dinie Ratri Desiningrum, 18.

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut *Binet*, sedangkan menurut Skala *Weschler* (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

2) Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada Skala *Binet* dan 54-40 menurut Skala *Weschler* (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dan lain-lain.

### 3) Tunagrahita berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut Skala *Binet* dan antara 39-25 menurut Skala *Weschler* (WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 19 menurut Skala *Binet* dan IQ di bawah 24 menurut Skala *Weschler* (WISC).

Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.<sup>42</sup>

**Tabel 2.2**  
**Klasifikasi Anak Tunagrahita Berdasarkan Derajat Keterbelakangannya**<sup>43</sup>

Level Keterbelakangan	IQ	
	Stanford Binet	Skala Weschler
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Ringan	68-52	69-55
Sedang	51-36	54-40
Berat	32-20	39-25
Sangat Berat	> 19	> 24

<sup>42</sup>T. Sujihati Somantri, *Psikologi Anak*, 106.

<sup>43</sup>T. Sujihati Somantri, 108.

#### **d. Kebutuhan Pendidikan Anak Tunagrahita**

Berikut beberapa landasan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak tunagrahita, yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Adanya kebutuhan pendidikan bagi anak tunagrahita.

Anak tunagrahita sebagaimana manusia lainnya, bahwa mereka dapat dididik dan mendidik. Anak tunagrahita ringan mendidik diri sendiri dalam hal-hal sederhana, misalnya cara makan-minum bahkan dapat belajar hingga tingkat SD, dan anak tunagrahita sedang, berat, dan sangat berat dapat dididik dengan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki, misalnya menggulung benang.

- 2) Perlunya pencapaian kebutuhan pendidikan bagi anak tunagrahita.

Landasan ini meliputi: landasan agama dan peri kemanusiaan yang mengakui bahwa tiap insan wajib bertakwa kepada Tuhan dan memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, landasan falsafah bangsa, landasan hukum positif, landasan sosial ekonomi dan martabat bangsa.

- 3) Cara untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak tunagrahita.

Cara memenuhi kebutuhan pendidikan ini meliputi: persamaan hak dengan anak normal, perbedaan individual

---

<sup>44</sup>Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak*, 21.

harus didasarkan pada karakteristik kebutuhan anak secara khusus, didasarkan pada keterampilan praktis, sikap rasional dan wajar.

Tujuan diadakannya pendidikan anak tunagrahita adalah, sebagai berikut: <sup>45</sup>

- 1) Tujuan pendidikan anak tunagrahita ringan adalah agar anak dapat mengurus dan membina diri, serta dapat bergaul di masyarakat.
- 2) Tujuan pendidikan anak tunagrahita sedang adalah agar anak dapat mengurus diri; seperti makan minum, dan dapat bergaul dengan anggota keluarga dan tetangga.
- 3) Tujuan pendidikan anak tunagrahita berat dan sangat berat adalah agar dapat mengurus diri secara sederhana seperti memberi tanda atau kata-kata ketika menginginkan sesuatu, seperti makan dan buang air.

IAIN JEMBER

---

<sup>45</sup>Dinie Ratri Desiningrum, 21.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan.<sup>46</sup>

Metode penelitian kualitatif dianggap relevan dengan penelitian peneliti. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat sebagaimana adanya dan sesuai dengan kenyataan yang akan dideskripsikan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara jelas mengenai Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

---

<sup>46</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 6.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Luar Biasa bagian C Taman Pendidikan dan Asuhan (SLB-C TPA) Jember yang terletak di Jl. Jawa No. 57, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun alasan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. SLB bagian C dipilih karena anak luar biasa bagian C yang dalam hal ini adalah anak tunagrahita masih mampu menerima pembelajaran dengan cara bimbingan atau belajar yang lama menggunakan media baik audio, visual, maupun audio visual dibandingkan anak luar biasa bagian A (tunanetra) maupun bagian B (tunarungu).
2. Setiap anak tunagrahita berhak mendapatkan pendidikan PAI dengan metode dan media yang bervariasi dari guru.
3. SLB-C TPA Jember menerapkan cara belajar bermain untuk anak tunagrahita yang disesuaikan dengan kemampuan dan materi ajar yakni menggunakan media *flashcard*. Utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan pada bab wudlu dan sholat.
4. Adanya fenomena yang berhubungan dengan judul yang diambil.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu

ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>47</sup> Berdasarkan hal tersebut maka yang akan menjadi subyek penelitian dalam peneliti ini yaitu:

1. Kepala SLB-C TPA Jember, dalam hal ini ibu Dra. Tutik Pudjiastuti, MM. Sebagai informan yang memiliki peranan penting sekaligus sebagai penanggung jawab lembaga. Sehingga peneliti mendapatkan data penelitian dengan akurat.
2. Guru kelas SLB-C TPA Jember, dalam hal ini ibu Siti Chafifah, S. Pd. Sebagai guru yang memiliki keterlibatan dalam proses belajar mengajar, utamanya penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat.
3. Wali murid SLB-C TPA Jember, dalam hal ini ibu Karni dan ibu Rosana. Sebagai informan yang memiliki anak dan belajar di SLB-C TPA Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>48</sup> Pada

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

<sup>48</sup>Sugiyono, 308.

penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan akan tetapi peneliti berperan untuk mengamati kegiatan. Adapun hasil observasi yang diperoleh dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi kegiatan persiapan penerapan media *flashcard*
- b. Observasi Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan media *flashcard*
- c. Observasi evaluasi penerapan media *flashcard*
- d. Observasi lingkungan SLB-C TPA Jember

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang teguh pada pedoman

---

<sup>49</sup>Sugiyono, 317.

wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara bersama ibu Dra. Tutik Pudjiastuti, MM selaku kepala SLB-C TPA Jember yang memiliki peranan penting dan penanggungjawab terhadap lembaga.
- b. Wawancara bersama ibu Siti Chafifah, S.Pd selaku guru kelas yang memiliki keterlibatan langsung terhadap proses penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Wawancara bersama wali murid yang memiliki anak dan belajar di SLB-C TPA Jember, serta yang bertanggungjawab terhadap belajar anak setelah dari sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ada bukti dokumentasinya.<sup>50</sup> Adapun data yang diperoleh dari penelitian adalah, sebagai berikut:

- a. Selayang pandang SLB-C TPA Jember.
- b. Profil SLB-C TPA Jember.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, 329.

- c. Visi dan Misi SLB-C TPA Jember.
- d. Dokumen dalam wawancara.
- e. Dokumen dalam penerapan media *flashcard*.
- f. Dokumen dalam pelaksanaan evaluasi media *flashcard*

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>51</sup>

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu informasi atau data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles and Hubberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu: kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>52</sup> Adapun analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengaptraksi dan mentransformasi

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

<sup>52</sup>Matthew, B. Milles and A. Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, terj, (Jakarta: UIP, 2010), 16.

data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Data display* atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Setelah peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

## F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori).<sup>53</sup>

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti, untuk

<sup>53</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 95.

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik berarti, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>54</sup>

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>55</sup> Tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap pra penelitian lapangan terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum menuju tahap penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih tempat lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Melakukan penilaian lapangan atau survey lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

#### 2. Tahap penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

<sup>55</sup>Sugiyono, 248.

- a. Menentukan dan menyusun instrumen
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Mengumpulkan data
3. Tahap pasca penelitian lapangan

Saat tahap pasca penelitian lapangan ini yang perlu harus dilakukan ialah menarik kesimpulan, analisis data dan menguji keabsahan data kemudian, penyusunan data yang diterima serta beri kritik dan saran.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Didalam mendapatkan informasi dari lembaga SLB-C TPA Jember penulis memaparkan uraian dokumentasi yang ada di lembaga dan sesuai dengan hasil observasi penulis yang terdapat dilapangan secara umum tentang:

##### **1. Selayang Pandang SLB-C TPA Jember**

Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Bagian ABC Jember secara resmi berdiri pada tanggal 10 Nopember 1979 dengan akte pendirian No. 36 dengan notaris Soesanto Adi Poernomo, SH Oleh pengurus PMI Cabang Jember dan sekaligus menjadi Pengurus Yayasan SLB TPA Jember.

Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan diketuai oleh Dokter Soenaryo sampai akhir hayatnya. Setelah bapak Dr. Soenaryo wafat yayasan SLB diketuai oleh bapak H. Widi Prasetyo sampai dengan sekarang.

Dalam perkembangan situasi dan kondisi sekarang ini yayasan SLB telah diperluas dan diperbarui dengan Akte pendirian No. 19 tanggal 20 Oktober 2010 dengan notaris dan PPAT MUTI'ATUL KHASANAH EDY CAHYONO, SH.

Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan (YTPA) Jember merupakan yayasan yang menaungi lembaga-lembaga pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan anak normal (SLB A, SLB B dan Autis, SMALB B, SLB-C, SLB ABC TPA Sidomekar Balung, SLB ABC Balung, SLB IT TPA di Kalisat, TK inklusi, SMP Inklusi, SMK Inklusi, dan SMK Kesehatan TPA Jember).

Sekolah Luar Biasa Bagian C Taman Pendidikan dan Asuhan (SLB-C TPA) Jember merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB yang berlokasi di Jl. Jawa No.57 Kelurahan Tegal Boto Kecamatan Sumbersari dan Pengembangan sekolah berada di Jl. Branjangan No. 1 Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang (untuk yang di Bintoro sampai sekarang belum ada transportasi umum).

Sekolah Luar Biasa Bagian C Taman Pendidikan dan Asuhan (SLB-C TPA) memberikan pelayanan pendidikan tingkat SDLB, SMPLB, SMALB untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengalami tunagrahita baik yang tergolong ringan (mampu didik), maupun yang tergolong sedang (mampu latih).

Dengan visi dan misi SLB-C TPA, sekolah akan memberikan pelayanan yang maksimal agar menghasilkan lulusan yang berkualitas mandiri yang optimal dilingkungannya.

Sekolah Luar Biasa Bagian tunagrahita di Jl. Jawa No. 57 Sumbersari dalam upaya meningkatkan kualitas, pada saat ini telah

memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai antara lain : 1 ruang musholla, 1 ruang KS dan Ruang guru jadi satu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bina diri, 1 ruang e-learning, 1 toilet murid, 1 ruang bina diri, 1 toilet guru, 1 ruang UKS, 1 ruang gudang, 1 aula , dan 6 ruang kelas untuk SLB-C.

## 2. Profil SLB-C TPA Jember

- |                                |  |
|--------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah                | : SLB-C TPA JEMBER   |
| b. No.Statistik Sekolah/ NSS   | : 834052403003   |
| c. Nomor Identitas Sekolah/NIS | : 282410   |
| d. Tanggal SK Pendirian        | : 10 November 1979   |
| e. Status Kepemilikan          | : Yayasan  |
| f. SK Izin Operasional         | : 421.3/2460/413/2015  |
| g. Jenjang Pendidikan          | : SLB  |
| h. Status Sekolah              | : Swasta   |
| i. Akreditasi                  | : B  |
| j. Alamat Sekolah              | : Jl. Jawa No.57 Kel. Tegal Boto<br>Kec. Sumbersari Jember             |
| k. Status Gedung               | : Milik PMI Kabupaten Jember   |
| l. Kebutuhan Khusus Dilayani   | : C – Tunagrahita  |
| m. Sertifikasi ISO             | : Belum Bersertifikat  |
| n. Email                       | : <a href="mailto:slbctpajember@gmail.com">slbctpajember@gmail.com</a> |
| o. Kepala Sekolah              | : Tutik Pudjiastuti  |

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SLB-C TPA Jember

#### a. Visi

Terwujudnya Sekolah Luar Biasa yang berprestasi, berkarakter bangsa yang didasari Iman, Takwa dan Mandiri sesuai kemampuannya.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan bakat dan minat seoptimal mungkin.
- 2) Peningkatan tenaga pendidik yang profesional.
- 3) Memberikan pelayanan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan potensi yang berkarakter kebangsaan.
- 5) Peningkatan Iman dan Takwa.

#### c. Tujuan

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara vertikal kepada Tuhannya dan secara horizontal kepada masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memberikan bekal akademi dan ketrampilan sehingga anak dapat membaca, menulis, dan berhitung serta mandiri agar dapat menyesuaikan diri dan hidup dimasyarakat sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Mempersiapkan lulusan SDLB-C TPA untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 4) Mempersiapkan lulusan SMPLB-C TPA untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Mempersiapkan lulusan SMALB-C TPA agar mampu mandiri hidup dilingkungan masyarakat.

#### **4. Program Sekolah**

##### **a. Jangka Pendek**

- 1) Pendaftaran murid baru
- 2) Pengadaan dan penambahan alat dan bahan ketrampilan
- 3) Pengadaan alat-alat olahraga
- 4) Pengadaan komputer
- 5) Pengadaan dan perbaikan sarana UKS
- 6) Perbaikan ruang boga

##### **b. Jangka Menengah**

- 1) Penghijauan dengan bunga-bunga
- 2) Pemavingan lapangan
- 3) Pengadaan ruang gudang
- 4) Melengkapi sarana pembelajaran

##### **c. Jangka Panjang**

- 1) Melengkapi sarana perpustakaan
- 2) Melengkapi koleksi buku perpustakaan
- 3) Perawatan ruang kelas
- 4) Pengadaan ruang assesment
- 5) Pengadaan ruang Bina diri

6) Pengadaan ruang ketrampilan

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di SLB-C TPA Jember, dengan melakukan observasi ke lapangan serta melakukan wawancara dengan kepala SLB-C TPA Jember, guru kelas, dan wali murid, adapun data-data yang diperoleh mengacu pada fokus penelitian tentang Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**1. Bagaimana Persiapan Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021**

Sekolah Luar Biasa bagian C Taman Pendidikan dan Asuhan yang kemudian biasa disebut dengan SLB-C TPA merupakan pendidikan bagi anak-anak penyandang tunagrahita. Di kabupaten Jember pelayanan pendidikan yang diberikan oleh SLB-C TPA Jember meliputi SDLB, SMPLB dan SMALB.

Sedangkan untuk proses pembelajaran dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan pembelajaran di SLB-C TPA Jember khususnya pada SDLB dilakukan dengan usaha sebaik mungkin guna meningkatkan daya ingat peserta didik termasuk penggunaan media *flashcard*.

Sebelum menggunakan media *flashcard* tentunya ada persiapan yang dilakukan oleh guru SLB-C TPA Jember guna mencapai tujuan yang diinginkan, karena baik buruknya kualitas media pembelajaran salah satu yang mempengaruhi adalah persiapan yang dilakukan. Persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember yang dimaksudkan oleh peneliti adalah proses persiapan penggunaan media *flashcard* untuk siswa tunagrahita yang dilakukan oleh guru kelas.

Persiapan penerapan media *flashcard* di SLB-C TPA Jember yang pertama dilakukan adalah guru menyiapkan media *flashcard*, kedua menyiapkan diri guru itu sendiri, kemudian yang ketiga ketika telah memasuki ruang kelas guru menyiapkan peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan ibu Siti Chafifah, beliau memaparkan bahwa:

Sebelum digunakan yang pasti medianya harus ada dulu mas, kalau tidak ada ya dibuatkan. Kalau *flashcard* untuk PAI saya sudah ada, itu saya buat gambar-gambar orang wudlu, orang sholat, orang berdoa, lengkap dengan bacaannya. Ya saya buatnya ambil dari gambar-gambar yang ada diinternet mas. Yang kedua saya harus menyiapkan diri, sebelum kemudian menyiapkan anak-anak, dan yang tidak kalah penting medianya

juga harus siap jangan ditinggal. Tapi semua kembali lagi, ketika di kelas ya kita yang harus menyesuaikan ke anak-anak.<sup>56</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Tutik Pudjiastuti, beliau menjelaskan bahwa:

Untuk media mas, dari sekolah kami menyediakan. Guru kelas butuhnya apa? Biar mereka bilang ke kita, nanti akan sekolah sediakan. Makanya setiap jam istirahat kami ada rapat kecil-kecilan atau evaluasi kecil, sambil istirahat sambil shareing juga, apa kendala di kelas? Mereka membutuhkan apa? Dan nanti saling memberi masukan. Dipembelajaran PAI sendiri, memang ada bab-bab yang menggunakan media *flashcard*. Ya, sebagai persiapan tentunya kami menyediakan medianya. Trus bagaimana persiapan selanjutnya itu tergantung kepada guru kelasnya sudah.<sup>57</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi yang didapati oleh peneliti, bahwa terlihat pada meja kerja guru kelas terdapat media *flashcard* yang telah siap untuk digunakan. *Flashcard* tersebut berisikan gambar-gambar yang sesuai dengan bab yang akan diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada kesempatan penelitian ini, bab yang sedang diajarkan mengenai bab wudlu dan sholat. Adapun dokumentasi media *flashcard* materi wudlu dan sholat sebagaimana terlampir pada gambar 4.1.

Wawancara di atas juga sesuai dengan observasi yang dilakukan. Nampak pada saat sebelum memasuki kelas, guru dari kantor menyiapkan media *flashcard* yang akan dibawa ke dalam kelas, beliau menyusun media *flashcard* sesuai dengan nomor urut yang tertera pada gambar, kemudian menyiapkan absensi, buku ajar atau

<sup>56</sup>Siti Chafifah, diwawancarai oleh penulis, Sumpalsari, 04 Agustus 2020.

<sup>57</sup>Tutik Pudjiastuti, diwawancarai oleh penulis, Sumpalsari, 10 Maret 2020.

Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyiapkan barang-barang yang beliau perlukan selama mengajar seperti alat tulis. Setelah itu, sesampainya di depan kelas guru membuka pintu, kemudian membariskan peserta didiknya untuk melakukan kegiatan bersalaman kepada guru. Dan saat ini jumlah peserta didik di SLB-C TPA Jember berjumlah 5 orang, 2 laki-laki dan 3 perempuan.

Setelah memasuki ruang kelas dan peserta didik telah duduk dengan rapi guru melakukan kegiatan pendahuluan sebagai bentuk persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang meliputi guru membuka dengan salam, memimpin berdoa kemudian ditirukan oleh peserta didik, melakukan apersepsi, dan memberikan permainan kecil seperti bernyanyi dan bertepuk tangan, agar mereka tertarik untuk melanjutkan pembelajaran.<sup>58</sup> Hasil observasi ini sesuai dengan gambar guru yang bersiap untuk memasuki ruang kelas sebelum pembelajaran PAI sebagaimana terlampir pada gambar 4.2.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember dilakukan dengan menyiapkan media *flashcard*, mempersiapkan diri guru, dan mempersiapkan peserta didik.

---

<sup>58</sup>Observasi di SLB-C TPA Jember, 08 September 2020.

## 2. **Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021**

Setelah melakukan persiapan terhadap penerapan media *flashcard*, hal berikutnya adalah menerapkan media *flashcard* itu.

Proses penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-C TPA Jember merupakan pelaksanaan penggunaan media *flashcard* yang telah diatur dengan langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-C TPA Jember sendiri dilaksanakan pada hari Rabu jam ke tiga sampai ke empat dengan sistem luring dan daring.

Penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-C TPA Jember tidak digunakan pada semua bab, melainkan hanya pada dua bab, yakni bab wudlu dan bab sholat. *Flashcard* dipilih untuk kedua bab tersebut dikarenakan wudlu dan sholat merupakan ibadah amaliyah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam setiap hari dan *flashcard* dianggap mampu untuk membantu siswa dalam hal mengingat. Demikian ini dijelaskan oleh ibu Siti Chafifah, beliau mengatakan bahwa:

Siswa di sini itu beda dengan kebanyakan siswa pada umumnya, jadi tidak semua media bisa diterapkan. Kadang kita rencana pakai media ini, ternyata ketika bertemu dengan anak-anak harus diganti. Karna dasarnya kalau di sini kita yang menyesuaikan tiap anaknya bukan anak-anak yang menyesuaikan gurunya mas. Untuk di mapel PAI sendiri

*flashcard* itu sangat membantu dibab wudlu dan sholat, jadi ya saya menggunakan *flashcard* cuma didua bab itu sudah. Dan anak-anak itu juga terbantu dengan gambar-gambar yang disediakan. Kalau misal kita mengajak mereka praktek kita bisa sambil tunjukan ulang gambarnya supaya mereka mencermin atau menirukannya, tentunya dengan bantuan guru.<sup>59</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ibu Tutik Pudjiastuti, beliau menjelaskan bahwa:

Pada mata pelajaran PAI sendiri, *flashcard* itu kita gunakan pada bab-bab tertentu, contohnya sholat, wudlu, ketika ada bacaa-bacaan doa dan mereka diminta untuk menghafal, kalau baca al-Quran tapi mereka belajarnya iqro'. Namun ya seperti itu mas, walau mereka diminta menghafal tidak semua kemudian bisa dan hafal. Ada yang sekarang bisa dan sedikit hafal kemudian lupa, ada yang belum bisa sama sekali, macam-macam sudah anak-anak itu.<sup>60</sup>

Merasa kurang puas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Karni selaku wali murid, beliau mengatakan bahwa:

Kalau pelajaran agama anak-anak itu diajarai baca tulis al-Quran, doa-doa, cara wudlu, sholat, kadang hafalan juga. Kalau yang pakek gambar-gambar itu pas pelajaran sholat, wudlu juga. Jadi kita sebagai orang tua sebenarnya terbantu dengan cara itu. Kalau sudah pulang ketika disuruh sholat nanti kita ngingatkannya bilang itu lo, tadi yang belajar di sekolah trus ada gambar-gambarnya gimana? Tapi ya namanya anak luar biasa ya mas, seperti itu sudah mereka banyak lupanya, senengnya main-main trus.<sup>61</sup>

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika observasi, tergambar guru sedang memberikan penjelasan tentang wudlu dan sholat menggunakan media *flashcard* sebagaimana terlampir pada gambar 4.3 dan 4.4.

<sup>59</sup>Siti Chafifah, diwawancarai oleh penulis, Sumbersari, 04 Agustus 2020.

<sup>60</sup>Tutik Pudjiastuti, diwawancarai oleh penulis, Sumbersari, 10 Maret 2020.

<sup>61</sup>Karni, diwawancarai oleh penulis, Sumbersari, 08 September 2020.

Proses penerapan media *flashcard* di SLB-C TPA Jember dilakukan dengan sistem pengajaran individual, menggunakan metode ceramah dan disampaikan dengan cara guru menunjukkan kartu kepada peserta didik sembari menjelaskan maksud gambar yang sedang dipegang, kemudian diberikan kepada peserta didik untuk dapat mereka fahami. Karena digunakan pada anak-anak tunagrahita, bahwa penggunaan *flashcard* tidak dapat disampaikan dalam satu kali penjelasan, namun disampaikan berulang kali pada masing-masing siswa. Untuk melakukan praktek pun, siswa tidak dapat hanya melihat gambar saja, namun harus melalui bantuan tuntunan gerakan guru. Hal ini dapat diketahui dari ibu Tutik Pudjiastuti, beliau pemaparkan bahwa:

*Flashcard* itu biasanya guru kelas pakeknya metode ceramah mas. Kan kartunya sendiri sama anak-anak dianggap main-main karna ada gambar-gambarnya itu. Jadi, guru harus menjelaskan pada mereka biar mereka bisa mengerti dan mengikuti guru untuk prakteknya. Cuma, kita kan tahu ini di SLB jadi ya tidak semudah menerapkan media pada kelas umumnya. Kebanyakan kita yang akan menyesuaikan mereka.<sup>62</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, ibu Siti Chafifah juga menyampaikan bahwa:

Metode pembelajaran kita menyesuaikan anak-anaknya, jadi kembali lagi pada kemampuan siswa. Berbeda dengan sekolah umum, kalau mereka kan ada standart yang digunakan tapi kalau SLB beda, kita harus menyesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Tapi biasanya untuk *flashcard* sendiri saya menggunakan ceramah. Anak-anak dijelaskan dulu sambil menunjukkan gambarnya baru mereka akan dibiarkan untuk melihat supaya

<sup>62</sup>Tutik Pudjiastuti, diwawancarai oleh penulis, Sumpersari, 10 Maret 2020.

bisa mengamati kemudian dibimbing untuk mempraktekkan mas.<sup>63</sup>

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan observasi yang dilakukan. Terlihat bahwa setelah melakukan kegiatan pendahuluan, guru secara langsung menjelaskan satu persatu gambar tata cara wudlu dan sholat yang dipegang kepada masing-masing siswa. Beliau menjelaskan terlebih dahulu mengenai bab wudlu, kemudian menghampiri siswa secara bergantian untuk membimbing dan menuntun melakukan gerakan seperti yang ada pada gambar. Setelah selesai, guru kembali melanjutkan mengenai bab sholat dan mengulang kembali seperti yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian mengarahkan untuk mempraktekkan secara langsung sesuai dengan gambar-gambar yang telah mereka pelajari. Dari penggunaan *flashcard* ini juga nampak oleh peneliti bahwa siswa sesekali tanpa bantuan guru meniru gerakan wudlu dan sholat dengan sendirinya seperti gambar-gambar yang sedang mereka lihat.<sup>64</sup> Hasil observasi tersebut sesuai dengan gambar guru yang sedang membantu siswa untuk melakukan praktek wudlu sebagaimana terlampir pada gambar 4.5.

Selama masa pandemi corona, proses pelaksanaan pembelajaran di SLB-C TPA Jember selain dilaksanakan secara luring sebagaimana pemaparan di atas, proses pembelajaran juga dilaksanakan secara

---

<sup>63</sup>Siti Chafifah, diwawancarai oleh penulis, Sumbersari, 04 Agustus 2020.

<sup>64</sup>Observasi di SLB-C TPA Jember, 08 September 2020.

daring. Bagi siswa yang dapat hadir ke sekolah melakukan pembelajaran secara luring, sedangkan bagi siswa yang tidak dapat hadir ke sekolah bisa melakukan pembelajaran secara daring. Proses pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dilakukan oleh orang tua atau wali siswa. Pertama guru akan menjelaskan kepada orang tua siswa mengenai bagaimana runtutan proses pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada bab wudlu dan sholat. Kedua guru mengirimkan semua gambar *flashcard* supaya dapat digunakan oleh orang tua siswa. Ketiga orang tua melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media *flashcard* di rumah masing-masing, tidak lupa mereka juga mendokumentasikan dalam bentuk video guna kemudian dikirimkan kepada guru kelas.

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-C TPA Jember diterapkan pada bab wudlu dan bab sholat menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media *flashcard*. Praktek siswa tidak dapat langsung dilakukan dengan melihat gambar, namun harus melalui tuntunan guru sebelum diarahkan untuk melakukan praktek wudlu dan sholat yang sesungguhnya. Dan pelaksanaan penerapan media *flashcard* juga dilakukan secara daring oleh orang tua siswa dengan bukti dokumentasi proses penerapan media *flashcard* berupa vidio.

### 3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Sedangkan evaluasi media *flashcard* ditujukan untuk mengetahui apakah nantinya setelah menggunakan media *flashcard* diperlukan adanya perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan.

Evaluasi penerapan media *flashcard* di SLB-C TPA Jember pada aspek pembelajaran dilakukan dengan evaluasi non tes berupa praktek. Setelah guru menyampaikan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mempraktekkan gerakan-gerakan seperti pada *flashcard* yang sedang mereka pegang. Guru menunjukkan satu persatu gambar yang ada guna sebagai urutan gerakan yang akan dilakukan oleh siswa. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan ibu Siti Chafifah, beliau menyatakan bahwa:

Prakteknya mereka itu sesuai bab-babnya. Misal minggu ini bab wudlu, ya setelah belajar mereka kita tuntun untuk melaksanakan wudlu seperti yang dicontohkan lewat gambar-gambar tadi. Kalau bab sholat ya dituntun untuk praktek sholat. Kalau saat ini, mereka yang belajar di rumah dibantu sama orang tuanya. nanti babnya apa? Orang tuanya akan memvideo prakteknya itu dan dikirim melalui online. Kalau tentang bacaan

ada yang kirim rekaman, ada yang vidio, ada juga yang datang ke sekolah langsung biar dituntun sama gurunya.<sup>65</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, nampak guru melakukan evaluasi non tes berupa praktek. Setelah menjelaskan dan membimbing gerakan-gerakan siswa di dalam kelas, guru mengarahkan mereka untuk keluar dan melakukan praktek wudlu dikran samping sekolah. Guru membimbing siswa satu persatu untuk melaksanakan praktek wudlu terlebih dahulu. Setelah selesai beliau kembali mengajak siswa untuk memasuki ruang kelas dan menyiapkan sajadah untuk kemudian menuntun mereka melakukan praktek sholat.

Pada kegiatan praktek ini, terlihat bahwa tidak semua gerakan siswa dibantu oleh guru, sebagian gerakan telah mereka lakukan sendiri seperti gambar-gambar yang mereka lihat, namun sesekali guru juga membantu mereka untuk melakukan yang lebih benar.<sup>66</sup> Hasil observasi ini sesuai dengan gambar guru yang sedang menuntun siswa berwudlu dan sholat sebagaimana terlampir pada gambar 4.6 dan gambar 4.7.

Setelah melakukan evaluasi media *flashcard* terhadap pembelajarannya, SLB-C TPA Jember juga melakukan evaluasi terhadap media *flashcard* itu sendiri. Hal ini dilakukan guna dapat mengetahui kemudian melakukan perbaikan-perbaikan yang

---

<sup>65</sup>Siti Chafifah, diwawancarai oleh penulis, Sumbersari, 04 Agustus 2020.

<sup>66</sup>Observasi di SLB-C TPA Jember, 08 September 2020.

diperlukan saat penggunaan media *flashcard*. setelah pembelajaran selesai, guru menata ulang *flashcard* yang telah mereka gunakan sembari melakukan pengecekan. Adakah kerusakan, bisakah untuk digunakan kembali atau diperlukan untuk mengganti dengan yang baru. Hasil observasi ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu

Siti Chafifah, beliau menyampaikan bahwa:

Kalau evaluasi medianya sendiri seperti yang samian maksud mas, itu dilakukan ya untuk kita tahu media ini masih layak dipakai atau tidak? Kalau saya sendiri kan merasa media gambar ini membantu ke belajarnya anak-anak, jadi ya gambar-gambar itu kalau sudah jelek saya buatkan lagi dengan gambar-gambar yang berbeda, biar menarik ke anak-anak.<sup>67</sup>

Pemaparan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan.

Nampak bahwa setelah melakukan praktek wudlu dan sholat, guru meminta peserta didik untuk kembali duduk dibanggunya masing-masing, kemudian beliau melakukan kegiatan penutup pembelajaran yang meliputi memberi arahan kepada peserta didik untuk belajar di rumah bersama orang tua, memimpin berdoa, memberikan salam dan membariskan mereka untuk melakukan kegiatan bersalaman sebelum keluar dari kelas. Kemudian guru menata ulang *flashcard-flashcard* tersebut sesuai dengan nomer urut kartu sembari melakukan pengecekan pada setiap kartu. Setelah ke luar ruangan beliau juga tidak lupa mengingatkan orang tua siswa untuk mengajak putra-

<sup>67</sup>Siti Chafifah, diwawancarai oleh penulis, Sumbersari, 04 Agustus 2020.

putrinya belajar di rumah, beliau juga menunjukkan media *flashcard* kepada orang tua siswa untuk kiranya dapat dimengerti.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa penerapan media *flashcard* bagi guru dapat dilakukan dengan baik. Artinya, berarti media *flashcard* membantu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB-C TPA Jember, walaupun pada dasarnya untuk pembelajaran di SLB-C TPA Jember gurulah yang harus menyesuaikan setiap karakter peserta didiknya. Dengan bantuan *flashcard* setidaknya guru dapat meminimalisir perbedaan cara belajar siswa karena mereka telah difokuskan terhadap sajian gambar-gambar yang ada di media *flashcard*.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember dilaksanakan pada aspek pembelajaran yakni dengan evaluasi non tes berupa praktek dan pada aspek media *flashcard* itu sendiri guna melakukan perbaikan terhadap penggunaan media *flashcard*.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembahasan terhadap hasil temuan yang didapat oleh peneliti di lapangan. Berikut akan dibahas hasil temuan peneliti, yaitu:

---

<sup>68</sup>Observasi di SLB-C TPA Jember, 08 September 2020.

## 1. Bagaimana Persiapan Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan deskripsi yang telah peneliti jabarkan pada hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa dalam pembelajaran membutuhkan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran. Persiapan yang baik sangat penting dilakukan guna tercapainya tujuan sebuah pembelajaran, termasuk di dalamnya penggunaan media pembelajaran.

Persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB-C TPA Jember, berdasarkan temuan peneliti dilaksanakan dengan: menyiapkan media *flashcard*, menyiapkan diri guru, dan menyiapkan peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Rudi Susila dan Cepi Riana bahwa:

Persiapan penggunaan media *flashcard* meliputi: mempersiapkan diri. Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Mempersiapkan *flashcard*, mempersiapkan tempat, dan mempersiapkan siswa.<sup>69</sup>

Persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember sangat penting dilakukan sebagai langkah awal dalam memulai proses pembelajaran.

---

<sup>69</sup>Rudi Susila dan Cepi Riana, *Media Pembelajaran*, 95.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember memiliki keterkaitan dengan teori yang ada.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021**

Pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember berdasarkan penjabaran hasil penelitian, bahwasannya temuan hasil peneliti pelaksanaan penerapan media *flashcard* menggunakan metode ceramah dengan sistem pengajaran individual.

Metode ceramah pada setiap siswa saat pelaksanaan penerapan media *flashcard* digunakan karena lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Umumnya media *flashcard* jika diterapkan pada kelas besar maka penggunaan *flashcard* akan dibersamakan dengan permainan. Namun di SLB-C TPA Jember yang dihadapi adalah anak-anak tunagrahita maka menjelaskan kepada masing-masing siswanya dirasa lebih mengena terhadap pemahaman siswa.

Penggunaan media *flashcard* dijelaskan oleh Rudi Susila dan Cepi Riana, yaitu:

Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa, cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat

guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian, jika disajikan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah, misalnya cari nama binatang kuda, maka siswa berlari menghampiri kotak tersebut untuk mengambil kartu yang bergambar kuda dan bertuliskan “kuda”.<sup>70</sup>

Pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan teori yang ada. Namun karena diterapkan pada siswa tunagrahita maka teori penggunaan media *flashcard* tidak bisa dijadikan patokan tindakan. Demikian dikarenakan gurulah yang harus mengikuti atau menyesuaikan kondisi siswanya.

### **3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021**

Adanya evaluasi dalam pembelajaran ditujukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang didapat oleh peserta didik. Evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember berdasarkan temuan peneliti didapatkan bahwa: evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan evaluasi tes pada PTS dan PAS serta evaluasi non tes berupa praktek

---

<sup>70</sup>Rudi Susila dan Cepi Riana, 95.

wudlu dan sholat. Adapun evaluasi medianya dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan media yang telah digunakan pada siswa tunagrahita.

Atas dasar adanya hasil evaluasi media ditujukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam penggunaan media. Rudi Susila dan Cipi Riana dalam bukunya menyatakan bahwa:

Kekuatan dan kelemahan dari media pembelajaran yang telah dibuat oleh guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan dievaluasi dengan seksama. Atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan, baik pada waktu media tersebut sedang digunakan maupun setelah media tersebut digunakan. Perbaikan yang digunakan setelah media ini selesai digunakan akan berguna untuk keperluan penyempurnaan media pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>71</sup>

Rudi Susila dan Cipi Riana juga menambahkan mengenai tujuan adanya evaluasi media, mereka menerangkan bahwa:

evaluasi media yang dilaksanakan pada dasarnya difokuskan kepada beberapa tujuan yaitu: memilih media pendidikan yang akan dipergunakan oleh kelas, untuk melihat prosedur/mekanisme penggunaan sesuatu alat, untuk memeriksa apakah tujuan penggunaan alat tersebut telah tercapai, menilai kemampuan guru menggunakan media pendidikan, memberikan informasi untuk kepentingan administrasi, dan untuk memperbaiki alat media itu sendiri.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa

---

<sup>71</sup>Rudi Susila dan Cipi Riana, 204.

<sup>72</sup>Rudi Susila dan Cipi Riana, 204.

tunagrahita di SLB-C TPA Jember berkaitan dengan teori yang telah dipaparkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

SLB-TPA Jember merupakan sekolah khusus yang terletak di Jl. Jawa No. 57, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Tenaga pengajar yang ada di sekolah ini merupakan orang-orang yang dituntut untuk mampu menguasai semua bidang mata pelajaran yang ada, tidak ada guru khusus yang ditunjuk untuk satu mata pelajaran tertentu, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SLB-C TPA Jember dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan penggunaan media *flashcard*. Media *flashcard* di sekolah ini diberikan ketika materi tersebut berbentuk visual, contohnya pada bab wudlu dan sholat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *flashcard* dapat membantu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian “Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021” dapat diperoleh hasil bahwa:

1. Persiapan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dengan cara menyiapkan media *flashcard*,

menyiapkan diri guru dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan dengan sistem individual menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan penerapan media *flashcard* dilakukan dengan guru membimbing secara penuh terhadap masing-masing peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagian bab wudlu dan bab sholat. Selain pelaksanaan secara luring, penerapan media *flashcard* juga dilakukan secara daring bagi siswa yang tidak dapat hadir ke sekolah. Mereka melakukan proses pembelajaran bersama orang tua atau wali siswa.
3. Evaluasi penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB-C TPA Jember tahun ajaran 2020/2021 dilakukan pada aspek pembelajaran yakni evaluasi non tes berupa praktek dan evaluasi media *flashcard* itu sendiri guna mengetahui dan melakukan perbaikan terhadap media yang telah dipakai dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian maka diperlukan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi dewan guru SLB-C TPA Jember dalam melaksanakan

proses pembelajaran utamanya penggunaan media *flashcard*. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penerapan media *flashcard* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu terhadap proses belajar siswa, oleh karenanya sangat diharapkan kepada kepala sekolah, dewan guru, dapat meningkatkan peranannya sebagai motivator guna menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas.
2. Diharapkan kepada guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran kiranya dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi/keadaan siswa sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Keberhasilan pembelajaran tentunya juga didukung oleh peran orang tua selaku wali murid, oleh karena itu kepada wali murid di SLB-C TPA Jember kiranya dapat meningkatkan perannya dalam membantu membimbing anak-anaknya pada setiap mata pelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Arif Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aris Pratiwi, dkk. 2018. *Disabilitas dan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi*. Malang: UB Press
- Arsyad, Azha. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Wonosobo*: CV. Mangku Bumi Media
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Hadi Mushaf Latin*. Jakarta: Satu Warna
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Kemis dan Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: PT. Luxima Metro Media
- Matthew, B. Milles and Huberman, A. Michael. 2010. *Analisis Data Kualitatif*, terj, Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sekretarian Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sollihah. 2015. *Edisi Indonesia: Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Somantri, T. Sutjihati. 2018. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susila, Rudi dan Cepi Riana. 2008. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Taufik, Ahmad, dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Cakrawala Media
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019)
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1506.
- Yaqin, Ainul. 2015. *Pendidikan Islam Dalam Sorotan Al-Qur'an Dan Al-Hadits*. Pamekasan: Duta Media Publisihing
- Budi dan Haryanto, “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas I SDN Bayayau Tengah 2”, 2 (Februari, 2014)
- Muh Basuni, “Pembelajaran Bina Diri pada Anak Tunagrahita Ringan”, 9 (Mei, 2012)
- Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, 13 (Juni, 2013)
- Nurul Zakiah Burhan, “Pengaruh Islamic Flashcard Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial dan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Tunagrahita”, (Skripsi, UIN Alaluddin Makasar, 2018)
- Sabar Lestari, “Peningkatan Kemampuan Matematika Melalui Media Permainan Kartu Berhitung Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Kota Gajah”, (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROZZIQ NUR FACHRURROHMAN  
NIM : T20161242  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Media *Flashcard* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 03 November 2020

Saya yang menyatakan,



**ROZZIQ NUR FACHRURROHMAN**

NIM : T20161242

## M A T R I K P E N E L I T I A N

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Media <i>Flashcard</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021	1. Media <i>Flashcard</i>	1. Perencanaan media <i>flashcard</i> 2. Pelaksanaan media <i>flashcard</i> 3. Evaluasi media <i>flashcard</i>	1. Informan: a. Kepala sekolah b. Dewan guru c. Wali murid 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif 2. Subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana persiapan penerapan Media <i>Flashcard</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Media <i>Flashcard</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021? 3. Bagaimana evaluasi penerapan Media <i>Flashcard</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021?
	2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam 3. Prinsip Pendidikan Agama Islam			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.3377/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 November 2019

Yth. Kepala SLB-C TPA  
Jl. Jawa, Sumbersari, Jember 68121

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rozziq Nur Fachrurrohan  
NIM : T20161242  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Media Pembelajaran Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Bagi Siswa Tunagrahita di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

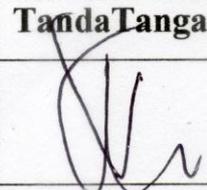
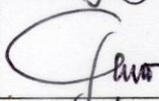
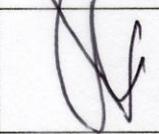
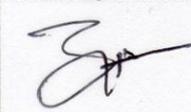
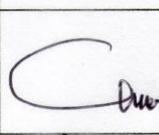
1. Kepala SLB-C TPA
2. Dewan Guru SLB-C TPA
3. Peserta didik SLB-C TPA

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



**JURNAL PENELITIAN****Lokasi: SLB-C TPA Jember**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	14 Februari 2020	Meyerahkan surat penelitian (Ibu Tutik Pudjiastuti)	
2.	19 Februari 2020	Observasi awal (Ibu Siti Chafifah)	
3.	10 Maret 2020	Meyerahkan revisi surat penelitian (Ibu Tutik Pudjiastuti)	
4.	10 Maret 2020	Wawancara dengan kepala sekolah (Ibu Tutik Pudjiastuti)	
5.	10 Maret 2020	Pengambilan data tentang lembaga (Bapak Bima Cahyo)	
6.	04 Agustus 2020	Wawancara dengan guru kelas (Ibu Siti Chafifah)	
7.	08 September 2020	Wawancara dengan wali murid (Ibu karni)	
8.	08 September 2020	Wawancara dengan wali murid (Ibu Rosana)	
9.	29 September 2020	Melengkapi data (Ibu Siti Chafifah)	
10.	02 November 2020	Pengambilan surat selesai penelitian (Bapak Edy Santoso)	

Jember, 02 November, 2020

Kepala SLB-C TPA Jember

**Dra. Tutik Pudjiastuti, MM**

NIP . 19650228 199203 2 007

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang Letak geografis di SLB-C TPA Jember.
2. Proses pembelajaran di SLB-C TPA Jember.
3. Kegiatan pembelajaran yang merupakan penerapan media *flashcard* di SLB-C TPA Jember.

### B. Pedoman Wawancara

Judul: Penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021.

Sub masalah :

1. Bagaimana persiapan penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi penerapan Media *Flashcard* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020/2021?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Selayang pandang SLB-C TPA Jember.
2. Profil SLB-C TPA Jember.

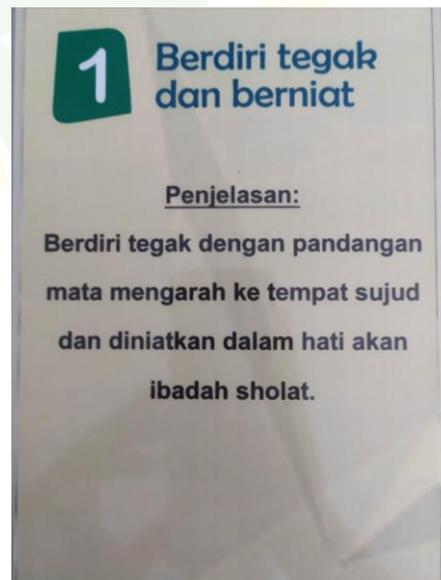
3. Visi dan Misi SLB-C TPA Jember.
4. Berbagai kegiatan pembelajaran yang merupakan penerapan media *flashcard* di SLB-C TPA Jember.



## DOKUMENTASI



Tampak Depan



Tampak Belakang

Gambar 4.1 Media *flashcard* materi wudlu dan solat



**Gambar 4.2** Persiapan guru kelas sebelum pembelajaran PAI



**Gambar 4.3** Penyampaian materi wudlu menggunakan *flashcard*



**Gambar 4.4** Penyampaian materi sholat menggunakan *flashcard*



**Gambar 4.5** Guru membantu gerakan wudlu pada siswa



**Gambar 4.6 Praktek wudlu**



**Gambar 4.7 Praktek sholat**





**YAYASAN  
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN  
SEKOLAH LUAR BIASA BAG. TUNA GRAHITA (SLB-C) TPA**  
Tingkat : SDLB-C, SMPLB-C dan SMALB-C  
Alamat : Jl. Jawa No. 57 Sumpersari 68121 Jember  
Email : [slbctpajember@gmail.com](mailto:slbctpajember@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
No : 422.7/ 36 /413.3/20554129/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. TUTIK PUDJIASTUTI, MM**  
NIP : 19650228 199203 2 007  
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda/IV C  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB-C TPA Jember  
Alamat : Jl. Jawa No 57 Sumpersari Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ROZZIQ NUR FACHRURROHMAN**  
NIM : T20161242  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : IAIN Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul “ Penerapan Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB-C TPA Jember Tahun Ajaran 2020-2021 ” Mulai Tanggal 14 Februari s.d 29 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 November 2020  
Kepala SLB-C TPA  
  
**Dra. TUTIK PUDJIASTUTI, MM**  
NIP. 19650228 199203 2 007

## BIODATA PENULIS

Nama : ROZZIQ NUR FACHRURROHMAN  
NIM : T20161242  
Tempat, Tanggal lahir : Gedung Tataan, 05 Mei 1998  
Alamat : PT ILP KM 43 E 135, RT/RW:002/001,  
Kec. Gedung Meneng, Kab. Tulang Bawang,  
Lampung  
E-mail : [rozziqrohman@gmail.com](mailto:rozziqrohman@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam



### Riwayat Pendidikan :

1. TK Abadi Perkasa (2000-2002)
2. SD Abadi Perkasa (2004-2010)
3. SMP Abadi Perkasa(2010-2013)
4. SMK Negeri 3 Metro (2013-2016)
5. IAIN Jember (2016-2020)

### Pengalaman Organisasi

1. PMR SMK Negeri 3 Metro
2. Pramuka SMK Negeri 3 Metro
3. KSR PMI Unit IAIN Jember
4. Kelas Inspirasi Jember